

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Home Industri

1. Pengertian Home Industri

Home industri yaitu perusahaan atau unit usaha tertentu yang masih berskala kecil. Pada dasarnya Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil yang memiliki proses produksi di rumah. UU No. 9 Tahun 1995, menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1000.000.000.

Menurut Undang- undang No 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan perorangan secara mandiri tidak terikat dengan perusahaan lain .⁶ Usaha kecil ini meliputi usaha kecil informal dan tradisional. usaha kecil informal yaitu usaha yang belum memiliki izin dalam badan hukum seperti petani penggarap dan pedagang kaki lima. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional yaitu suatu usaha yang dalam proses produksi masih menggunakan alat sederhana peninggalan terdahulu yang dipakai secara turun temurun dan bernilai budaya.⁷

⁶UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet. Ke 2, 3.

⁷Sopiah dan Shiyabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), cet. Ke-1, 3.

Al- Qur'an menerangkan didalam surat An- Nahl Ayat 67-68 bahwa manusia dihimbau untuk mengelola sumber daya yang telah diturunkan di bumi oleh Allah SWT agar dimanfaatkan oleh umat manusia dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah:⁸

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ

يَعْقِلُونَ , وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya:“Dandari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti. Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohonkayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. (QS. An-Nahl: 67-68).

Ayat diatas menjelaskan tentang pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi untuk diproduksi supaya menghasilkan manfaat untuk umat manusia, hal ini sinkron dengan analisis ekonomi yaitu memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

2. Jenis-jenis Home Industri

Home Industri memiliki beberapa jenis, sebelum memilih suatu usaha pelaku usaha harus memahami tentang jenis industri yang akan dijalankan. Memilih jenis bisnis apa yang ditekuni harus sesuai dengan minat bakat

⁸QS. An- Nahl (16): 67-68

seseorang hal ini sebagai penentu dalam menjalankan sebuah usaha.⁹ Berikut jenis-jenis Home Industri:

1) Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 jenis Home Industri yaitu:

- a) Industri kimia dasar.
- b) Industri mesin dan logam dasar.
- c) Industri kecil.

2) Berdasarkan jumlah tenaga kerja:

- a) Industri rumah tangga, yaitu industri yang memiliki 1-4 orang pegawai.
- b) Industri kecil yaitu industri yang memiliki 1-19 orang pegawai.
- c) Industri sedang atau industri menengah yaitu industri yang memiliki 20-99 orang pegawai.
- d) Industri besar yaitu industri yang memiliki lebih dari 100 orang pegawai.

3) Berdasarkan pemilihan lokasi

- a) Industri yang terletak di lingkungan pasar (*market oriented industry*) yang terletak di area pasar sesuai dengan target konsumen.
- b) Industri yang terletak di daerah pemukiman penduduk (*man power oriented industry*) yang memerlukan banyak pekerja.
- c) Industri yang terletak di daerah penyedia bahan baku (*supply oriented industry*) bertujuan untuk efektifitas biaya transportasi.

4) Berdasarkan produktifitas perorangan

⁹Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), cet. Ke-1, 39-41.

- a) Industri primer yaitu industri yang menghasilkan produk tanpa diolah.
- b) Industri sekunder yaitu industri yang bahan dasarnya melalui proses pengolahan hingga memproduksi suatu barang yang masih perlu diolah kembali
- c) Industri tersier yaitu industri yang produknya menghasilkan layanan jasa

3. Keunggulan dan Kelemahan Home Industri

Home Industri memiliki beberapa kekuatan potensial andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang yaitu:¹⁰

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaannya usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut.

Adapun kelemahan dari Home Industri yaitu :¹¹

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

¹⁰Susana Siti, Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau), Skripsi sarjanastrata satu UIN Sultan Syarif Kasim, Riau. H.32-33.

¹¹Ibid, 34.

- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c. Kecenderungan konsumen yang lebih mempercayai mutu produk industri kecil
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

4. Peran Home Industri

Adapun peran Home Industri diantaranya:

- 1. Berpotensi besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- 2. Dapat mengolah bahan baku lokal, berperan utama dalam penyedia produk jasa untuk masyarakat serta mempengaruhi tingkat usaha yang berskala besar.
- 3. Hutang yang dimiliki cenderung kecil.
- 4. Menyumbang besar terhadap BPD nasional.

5. Fungsi Home Industri

- 1. Sebagai perantara antar sektor yang berkaitan untuk memperkokoh perekonomian nasional. Seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur bagi industri besar.

2. Home Industri yang fleksibel dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal sehingga membantu meningkatkan efisiensi ekonomi serta membentuk wirausahawan yang tangguh.
3. Membantu dalam pendistribusian pendapatan nasional yang tersebar di desa maupun kota.

B. Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹² Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen memiliki arti uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.¹³

Pendapatan (*revenue*) yang didefinisikan oleh Reksoprayitno adalah jumlah penerimaan yang diperoleh pada masa tertentu". Beberapa definisi yang dijelaskan sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sumber penghasilan yang didapat oleh para anggota tenaga kerja pada jangka waktu tertentu sebagai imbalan sesuai dengan yang telah dilakukan merupakan pendapatan.¹⁴

Pendapatan merupakan jumlah dari penerimaan (uang dan bukan uang) seorang atau keluarga rumah tangga dalam periode tertentu. Ada beberapa sumber pendapatan diantaranya yaitu: pendapatan yang berasal dari

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

¹³BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

¹⁴Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

upah atau gaji, pendapatan dari aset produktif seperti laba penjualan, saham dan bunga, serta pendapatan dari tunjangan atau pemerintah.¹⁵

Pendapatan ekonomi (economic income) adalah sejumlah uang yang dapat digunakan keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset neto (*net asset*).¹⁶ Boediono mengungkapkan bahwa pendapatan atau income seseorang merupakan hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut guna menjadi input proses produksi dengan harga sesuai dengan harga pasar produksi.¹⁷

Menurut Mohammad Syafi’i Antonio, pendapatan merupakan meningkatnya aset kotor atau penurunan dalam liabilitas atau suatu gabungan antara meningkat dan menurunnya aset selama periode tertentu oleh pendapatan yang berkaitan dengan investasi halal, perdagangan, jasa atau kegiatan lain yang memiliki tujuan untuk mendapat suatu keuntungan¹⁸ Proses produksi barang dan jasa dapat menghasilkan pendapatan yang berperan dalam meningkatkan derajat hidup. Besar kecil pendapatan yang diterima sesuai dengan jenis pekerjaannya. Segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang merupakan pendapatan.¹⁹

¹⁵Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2002), 266-267.

¹⁶Ibid.,. 268.

¹⁷Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro*, 170.

¹⁸M. Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah dari Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 204.

¹⁹Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*,(Jakarta: Gema Insani Press,1998), 02.

Dari pemaparan pengertian pendapatan diatas, peneliti meyimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan baik bagi keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang yang diperoleh sebagai balas jasa untuk hasil kerja yang sudah dilakukan.

2. Sumber Pendapatan

Pendapatan keluarga dapat diperoleh dari berbagai sumber, setiap anggota keluarga memiliki berbagai jenis pekerjaan. Konkretnya pendapatan keluarga dapat bersumber dari:

- 1) Usaha sendiri, seperti berwirausaha.
- 2) Bekerja sebagai pegawai ditempat orang lain.
- 3) Hasil atas suatu kepemilikan, seperti sawah atau penyewaan bangunan.

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Marunung ada 3 sumber pendapatan rumah tangga, yaitu:

- a) Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah merupakan balas jasa atas tenaga kerja. Besar gaji dan upah secara teoritis tergantung pada tingkat produktifitasnya di antaranya:

- 1) Keahlian (skill)

Keahlian merupakan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya. Semakin tinggi jabatan seseorang maka keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi pula karena itu pendapatan yang dimiliki juga makin banyak.

2) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia merupakan kapasitas keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Baik karena bakat bawaan maupun hasil dari pendidikan atau pelatihan. Seseorang bisa menjadi penari balet profesional karena bakat bisa juga karena pelatihan dan pendidikan.

3) Kondisi Kerja (*working condition*)

Kondisi kerja merupakan lingkungan dimana seseorang bekerja. Lingkungan kerja memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja pegawai. Apabila lingkungan kerja baik sangat kinerja pegawai juga meningkat dan juga berpengaruh pada produk yang dihasilkan.

b) Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balasan jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif yaitu: Pertama, aset finansial (*financial assets*), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital again*) yang dijual belikan. Kedua, aset bukan finansial (*real asset*) seperti bangunan rumah yang memberikan pendapatan sewa.

c) Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*)

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima bukan untuk balas jasa. Pendapatan dari pemerintah ini biasanya diberikan kepada masyarakat di negara-negara maju. Biasanya diberikan kepada

sesorang yang belum memiliki pekerjaan atau berupa jaminan-jaminan bagi orang yang berpendapatan rendah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Toweulu mengungkapkan bahwa anggota keluarga bisa mencari sumber pendapatan lain sehingga dapat membantu menambah pendapatan suatu keluarga.²⁰ Sedangkan menurut Boediono, beberapa faktor yang berdampak pada pendapatan seseorang diantaranya yaitu:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil darikerja sampingan.²¹

Manusia dianjurkan berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja dapat membantu seseorang dalam memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Menurut ulama' Malikiyah Pendapatan atau laba bersih dapat dibagi menjadi 3 yaitu²²:

1. Ar- Rabh At Tijari (laba usaha) yaitu penambahan harta yang telah dikhususkan untuk pedagang dari proses barter pada perjanjian bisnis yang muncul akibat proses jual beli.
2. Al-Ghallah yaitu penambahan barang yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.

²⁰Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 3.

²¹Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002). 150.

²²Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akutansi Islam* (Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2001), 157.

3. Al-faidah yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan harga atau sesuatu yang berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Dalam islam kita dianjurkan untuk tidak mengambil keuntungan pendapatan secara berlebih. Berikut pertimbangan-pertimbangan yang dapat menjadi acuan dalam penentuan pendapatan laba:²³

1. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam pengambilan laba dan menentukan batas wajar yang sesuai dengan ajaran islam.

2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

3. Masa pemutaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diharapkan dan sebaliknya.

Menurut Ibnu Qodammah laba dari harta adalah pertumbuhan modal dan penambahan nilai dagang yang ditetapkan untuk berdagang.²⁴

Menurut pemerintah provinsi Jawa Timur melalui gubernur Jawa Timur Nomor 188/803/KPTS/013/2021, besaran minimum upah kota kediri

²³Ibid.,160

²⁴Ibid.,165

sebesar Rp. 2.118.116.63 dan umk kabupaten Kediri sebesar Rp.2.043.422.93.²⁵

4. Usaha Pemerataan Kesempatan dalam Meningkatkan Pendapatan

Menurut T. Gilarso, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh yaitu:

1. Landreform, yaitu Undang-Undang Pokok Agraria apabila berjalan sesuai dengan aturan akan berdampak pada hak milik atas tanah tidak akan tertumpuk pada sekelompok kecil saja. Maka dari itu, tanah yang telah memiliki hak milik perlu digarap dan tidak boleh dibiarkan saja karena menyangkut dengan tataguna tanah.
2. Pemerataan pendidikandan memperluas kesempatan belajar terutama pada pendidikan kejuruan untuk seluruh tanah air dan semua lapisan masyarakat. Pada sistem pendidikan harus dibenahi sesuai kemajuan zaman guna memperkokoh struktur feodal yang ada serta menanggapi kebutuhan yang nyata.
3. Kepemilikan modal yang tersedia dapat disebarkan dan dibuat menjadi lebih merata, terutama pada sistem pinjaman bankuntuk kelompok ekonomi lemah (kredit usaha kecil, kredit pedesaan dll).
4. Kewiraswastaan walaupun sebagian besar berasal dari faktor warisan dan lingkungan namun di era yang sudah berkembang seperti saat ini ilmu kewirausahaan dengan mudah dapat diakses melalui media onlen dan bahkan banyak pelatihan-pelatihan skil yang diminati.

²⁵Kominfo."Daftar Upah Minimum".(<http://www.diskominfo.go.id>, diakses pada tanggal 9 Juni 2022).

5. Perbaiki struktur harga yaitu menetapkan upah minimum sesuai dengan kebutuhan fisik minim, menekan kebutuhan ekonomi biaya tinggi dan banyaknya biaya ekstra. Menetapkan nilai tukar barang hasil pertanian dan hasil industri dengan wajar dan monopoli-monopoli dagang.
6. Penciptaan kesempatan kerja, antara lain dengan pengembangan industri kecil, pengembangan desa industri, Menciptakan lapangan kerja dengan mengemban industri kecil, pembangunan desa industri, kawasan industri mini, listrik masuk desa dan sebagainya. Pemerataan bukan berarti membagi penghasilan, melainkan kesempatan untuk berusaha.

5. Pendapatan erat hubungannya dengan masalah kesejahteraan

Pembahasan tentang pendapatan masyarakat sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan, dikarenakan pendapatan sangat mempengaruhi kesejahteraan. Secara garis besar dengan adanya pendapatan yang diperoleh masyarakat ini menyebabkan terjadinya pemenuhan kebutuhannya. Baik kebutuhan primer seperti sandang pangan papan, maupun kebutuhan sekunder. Isbandi Rukminto Adi Menjelaskan bahwa kesejahteraan memiliki pengertian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan guna memiliki taraf kehidupan yang lebih baik.²⁶

Kesejahteraan tidak mencakup dalam hal ekonomi dan fisik saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental dan kondisi kehidupan spiritual. Secara umum kesejahteraan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Investasi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 44.

segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, pendidikan dan perawatan kesehatan.²⁷

Menurut Al Syatibi yang dikutip oleh Nur Chamid kesejahteraan atau kemaslahatan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan rizki manusia, pemenuhan kebutuhan hidup manusia, dan segala sesuatu yang diperoleh dari kualitas-kualitas emosional dan intelektualitasnya dalam pengertian yang mutlak. Kemaslahatan manusia dapat terwujud apabila terpenuhi 5 unsur pokok kehidupannya yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.²⁸ Kunci pemeliharaan dari kelima unsur pokok dasar itu dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:²⁹

- a) Kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b) Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital, tetap dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
- c) Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekunder kenyamanan saja yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi dan menghiasi hidup.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 3.

²⁸ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 280.

²⁹ Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, edisi ketiga (Jakarta: Raja Grafindo 2010), 62.

C. Konsep Pendapatan keluarga perspektif Ekonomi Islam

1. Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia harus mengembangkan kepribadiannya dalam masyarakat, jika dihubungkan dengan pendapatan, maka pendapatan dalam Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja tetapi juga diukur dari non material seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpenuhinya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial.³⁰

Pendapatan yang didapat merupakan upah atas pekerjaan yang dilakukan. Dalam bekerja dan beraktivitas ekonomi menempati posisi yang sangat terhormat, Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencari pehidupan atau rizki yang baik serta mencela kemalasan dan hanya berpangku tangan bahkan meminta-minta. Menurut Islam perbuatan ekonomi yang baik merupakan perbutan yang mulia dari Allah SWT.

Begitu pula Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan mendorong umatnya untuk bekerja dan mencari nafkah. Sabda Rasulullah SAW: “mencari rizki dengan cara halal merupakan bagian dari jihad”. “sesungguhnya aku mencintai mukmin yang bekerja”. Rasulullah juga melarang umatnya untuk menganggur, meminta-minta dan menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya Allah membenci pemuda yang menganggur”.³¹

³⁰Liyas Alimudin, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, (<http://tribunnews.com>, diakses tanggal 25 November 2019).

³¹Ahmad Syakur, *Dasa-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (STAIN Kediri Press 2011), 28-19.

Payung hukum di Indonesia yang berkaitan dengan pembangunan keluarga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menjelaskan pengertian tentang keluarga, pembangunan keluarga, dan keluarga berkualitas seperti yang disebutkan pada pasal I bahwa: Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (pasal 6).

Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat (pasal 7) Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan pengertian keluarga berkualitas. Sebagai keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa."

Dalam konsep ekonomi Islam, terdapat dua titik awal yang harus kita perhatikan, yang mana ekonomi Islam sesungguhnya bermuara pada *Aqidah Islamiyah* yang bersumber dari ketetapan-ketetapan Allah yang berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadits. Menurut M.Umar Capra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu merealisasikan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada pada koridor yang mengacu pada ajaran islam tanpa memberikan kebebasan

individu dan tanpa perilaku makro ekonomi yang berkeimbangan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³² Pada home industri kawoel's dari 20 karyawan 17 diantaranya adalah ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang pada dasarnya merupakan kewajiban seorang suami. Hal ini diperbolehkan karena tujuannya hanya membantu suami dan bukan merupakan kewajiban bagi wanita.

Tujuan Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam yaitu merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat. Pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan hidup dalam keadaan yang bahagia, baik secara material maupun spiritual, individual maupun dalam kehidupan sosial. Namun dalam praktiknya kebahagiaan multi dimensi ini sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara komperhensif, keterbatasan dalam menyeimbangkan antara aspek kehidupan maupun keterbatasan sumberdaya yang bisa digunakan untuk meraih kebahagiaan tersebut. Masalah ekonomi merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya.

Menurut Chapra ekonomi Islam yaitu ilmu yang mendorong merealisasi kebahagiaan manusia dengan cara alokasi dan penyaluran sumber daya terbatas yang berlandaskan pada pengetahuan Islam dan tidak

³²Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2009), 25.

memberikan kebebasan individu atau tanpa makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa keseimbangan lingkungan.³³

Ekonomi Islam merupakan konsep yang berkembang berdasarkan ajaran Islam. Secara luas ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktifitas manusia dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi yang berlandaskan Syariat Islam yang bersumber dari AL-Qur'an dan sunnah yang memiliki tujuan mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat.³⁴

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam mengaplikasikan perilaku individu dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam dan tuntunan yang berlaku dalam Islam demi menjaga *maqasyid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

Bagian pertama, lima prinsip umum ekonomi syariah yang memiliki fungsi seperti pondasi yang menentukan kuat atau tidaknya sebuah bangunan:

1. Tauhid

Merupakan keyakinan baha semua yang kita lakukan di dunia ini akan dipertanggung jawabkan kepada Allah di akhirat kelak. Tidak ada pemilik langit, bumi dan seisinya selain Allah. Karena Allah lah pencipta alam semesta dan seisinya karena itu segala aktivitas manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Kepada Allah lah manusia

³³Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) 16.

³⁴Munrokim Misanan, dkk, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 17.

mempertanggung jawabkan seluruh perbuatan termasuk dalam aktifitas bisnis dan ekonomi.³⁵

2. Adl (Keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu yang bersifat adil. Allah memperlakukan tidak membedakan kedudukan seluruh umatnya. Sebagai makhluk yang ditunjuk Allah sebagai khalifah di muka bumi manusia wajib memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemanfaatan seluruh sumber daya alam digunakan untuk menjamin kesejahteraan manusia yang adil dan beradab. Islam mendefinisikan supaya tidak mendzalimi atau tidak didzalimi antar manusia.

Keterlibatan masalah ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi apabila merugikan orang lain dan memberi dampak negatif terhadap alam.

3. Nubuwah (Kenabian)

Nubuwah merupakan perwujudan dari sifat Allah yaitu rahman, rahim dan kebijakan Allah. Allah tidak membiarkan umat manusia di bumi ini tanpa petunjuk, karena itu Allah mengutus Nabi dan Rasul sebagai perantara petunjuk dari Allah untuk manusia mengenai bagaimana hidup yang baik dan bermanfaat di dunia.

Tujuan diciptakannya rasul supaya menjadi teladan untuk mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Allah menciptakan para nabi untuk senantiasa memberi pedoman dan bimbingan untuk umatnya.

³⁵Akhamd Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Wali Press, 2007), 14-15.

Beberapa sifat nabi yang dapat diteladani oleh manusia yaitu *sidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathonah*(kecerdasan).³⁶

4. Khilafah (Pemerintahan)

Khilafah bermakna manusia adalah pemimpin dan pemakmur di bumi ini. Nilai yang mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia, peran dan fungsi utamanya adalah menjaga keseimbangan interaksi kelompok termasuk dibidang ekonomi, dan menjamin bahwa perekonomian suatu negara berjalan lancar dan sesuai syariat Islam.

Status khalifah yang diberikan Allah kepada manusia di muka bumi ini bersifat umum, tidak memiliki hak istimewa bagi individu atau suku tertentu. Namun, bukan berarti bahwa manusia wajib mempunyai hak yang sama guna mendapatkan keuntungan dari alam semesta.

Manusia memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan manusia mendapat keuntungan sesuai dengan kemampuan usaha yang dimilikinya. Sebab Allah menciptakan manusia dengan berbagai kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki kelebihan masing-masing. Dengan adanya perbedaan kemampuan antar manusia ini berdampak positif terhadap satu sama lain agar saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

³⁶Ibid.,20

5. Ma'ad (Hasil)

Ma'ad secara harfiah berarti kembali. Maksudnya manusia akan kembali kepada Allah untuk mempertanggung jawabkan atas perbuatannya, karena manusia hidup bukan hanya didunia saja tetapi berlanjut diakhirat.³⁷

Dalam hal ini Ma'ad dapat diartikan sebagai hasil atau imbalan, sesuai dengan Imam Ghazali bahwa metode para penggerak ekonomi yaitu guna mendapatkan laba atau keuntungan. Dalam melakukan kegiatan ekonomi Islam memiliki laba didunia dan laba diakhirat. Yang mana kedua laba tersebut harus tercapai.

Bagian kedua adalah prinsip-prinsip derivatif yang menjadi tiang ekonomi Islam, yaitu:

1) *Multitype ownership* (kepemilikan multi jenis)

Yaitu turunan dari nilai *tauhid* dan *adl*. Dalam ekonomi islam status kepemilikan pribadi atau swasta tetap diakui, akan tetapi cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai pihak lain atau negara untuk menjamin terwujudnya suatu keadilan.

2) *Freedom to act* (kebebasan bertindak dan berusaha)

Yaitu turunan dari nilai *Nubuwwah*, *adl* dan *khilafah*. Prinsip ini menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena tiap individu berhak melakukan muamalah.

3) *Social justice* (keadilan sosial)

³⁷Akhamd Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Wali Press, 2007), 17.

Yaitu turunan dari khalifah dan Ma'ad. Dalam ekonomi islam pemerintah bertanggung jawab dalam menjamin kebutuhan dasar rakyatnya agar tercipta keseimbangan sosial antar sesama manusia.³⁸

Bagian ketiga adalah akhlak. Sistem dalam teori islam belum cukup tanpa adanya manusia yang menerapkan prinsip dan nilai akhlak yang baik. Kelangsungan kinerja ekonomi tidak hanya tergantung pada teori dan sistemnya, melainkan pada man behind the gun nya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki peran yang penting dalam menaungi ekonomi islam.³⁹

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Hukum yang menjadi landasan pemikiran ekonomi islam serta penentu konsep ekonomi islam yaitu sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an menjelaskan tentang ketentuan hukum muamalat dalam bentuk kaidah umum. Seperti yang ada dalam surat Al-Baqarah ayat 188 menjelaskan larangan makan harta dengan cara yang tidak halal seperti melakukan suap⁴⁰

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكْمِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

³⁸Ibid.,19

³⁹Choirul Huda, *Ekonomi Islam* (Semarang : CV Abdi Jaya, 2015), 14-15.

⁴⁰Q.S AL Baqoroh (2), 188

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

2) Al-Hadist

Hadist menjelaskan tentang muamalat lebih detail dari Al Qur'an seperti hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Drutqutni bahwa Rasulullah bersabda “janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”.⁴¹

3. Karakter Ekonomi Islam

Terdapat 4 krakter dalam ekonomi islam yaitu:

- 1) Kesatuan (*unity*)
- 2) Keseimbangan (*equilibrium*)
- 3) Kebebasan (*free will*)
- 4) Tanggung jawab (*responsibility*)

4. Tujuan ekonomi Islam

Ekonomi islam memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Memberikan keseimbangan untuk kehidupan umat manusia.
- 2) Nilai yang terdapat dalam islam tidak hanya berlaku bagi muslim, tetapi bagi seleuh umat di muka bumi.
- 3) Untuk mencapai ekonomi yang berlandaskan nilai islam dalam pemenuhan kebutuhan manusia.

⁴¹Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2 CD. Maktabah Kutubi Mutun, Seri 4, 743.